

**ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG DAN RATA-RATA PIUTANG
TERHADAP PERPUTARAN PIUTANG
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR**

Yasni

STIMLasharan Jaya Makassar

Email : Yasni77@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengendalian piutang dan rata-rata piutang terhadap tingkat perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda, yang akan mempermudah untuk melihat pengaruh pengendalian piutang dan rata-rata piutang terhadap tingkat perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar yang akan diuji. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan sejauh mana kebijaksanaan perusahaan melakukan pengendalian piutang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu : (1) Berdasarkan perhitungan rasio *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Average Collection Period* (ACP), dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dan waktu pengumpulannya dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, maka semakin baik juga untuk perusahaan; (2) Rasio tunggakan menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan. Semakin besar rasio tunggakan akan semakin buruk bagi perusahaan, karena ini berarti perusahaan tidak mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik. Begitupun dengan rasio penagihannya. Semakin besar rasio penagihan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena itu berarti semakin besar pengembalian modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka akan berakibat buruk bagi perusahaan karena semakin kecil piutang perusahaan yang berubah menjadi kas.

Kata Kunci : Pengendalian Piutang, Rata-Rata Piutang, Perputaran Piutang

**ANALYSIS OF ACCOUNTS RECEIVABLE CONTROL AND ACCOUNTS
RECEIVABLES AVERAGE TO ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER
ON THE REGIONAL WATER COMPANY OF MAKASSAR**

Yasni

STIMLasharan Jaya Makassar

Email : Yasni77@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of accounts receivable control and the average turnover rate of accounts receivables to the Regional Water Company of Makassar. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression, which will make it easier to see the effect of accounts receivable control and the average turnover rate of accounts receivables to the Regional Water Company of Makassar to be tested. To test the hypotheses that have been proposed previously, the analysis used is

descriptive analysis, which describes the extent to which the company's policy to control receivables, thus increasing revenue and multiple linear regression analysis. Based on calculations and analyzes that have been described in the previous chapter, there are several things that can be summarized as follows: (1) Based on the calculation of the ratio Receivable Turn Over (RTO) and Average Collection Period (ACP), we can see that the rate of turnover of the company's receivables and the time it was collected from year to year fluctuation (up and down). The sooner the better payment terms for the company, because the sooner the working capital embedded in the form of receivables into capital or cash back, the better it is also for the company; (2) Ratio of arrears shows from year to year instability. The greater the ratio of arrears will be bad for the company, because it means the company is not able to handle the return of receivables well. Likewise with billing ratio. The larger the ratio, the better billing for the company because it means greater return on capital companies, and conversely the smaller the ratio is billing it will be bad for the company because the smaller the company's receivables are turned into cash.

KeyWords: Control Receivables, Average Receivable, Accounts Receivable Turnover

PENDAHULUAN

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang likuid dan selalu berputar. Itu berarti piutang akan menjadi kas ketika terjadi pembayaran dari pihak pelanggan. Oleh karena itu, sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

Pengendalian piutang dimaksudkan untuk dapat mengelola piutang sehingga perusahaan akan terus memantau perkembangan piutang perusahaan dan terus mengupayakan strategi-strategi untuk mengendalikan piutang yang tak tertagih agar bisa semakin berkurang. Dengan pengendalian piutang, perusahaan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya piutang yang tak tertagih sehingga bisa memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan target yang diharapkan perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Makassar adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih kepada pelanggan, guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Namun, penjualannya adalah dengan memberikan pelayanan jasa air bersih terlebih dahulu yang kemudian pembayarannya akan dibayarkan oleh pelanggan setelah pemakaian air selama satu bulan, yang artinya penjualan ini menjadi piutang bagi perusahaan yang harus dibayarkan oleh pelanggan setiap bulan. Apabila pelanggan melakukan keterlambatan dalam pembayaran, maka perusahaan akan mengenakan denda terhadap pelanggan sebesar ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Namun meskipun perusahaan memberlakukan ketentuan denda tersebut, masih banyak pelanggan yang melakukan penunggakan pembayaran berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Besar kecilnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Mulyati, 2005).

Dalam kondisi perekonomian dewasa ini kebijaksanaan perkreditan tidak dapat diklaim oleh perusahaan. Tetapi dengan meningkatnya kredit, berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar, plus peningkatan piutang yang tak tertagih.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 6), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Dalam suatu perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya, dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. **Neraca**
Neraca merupakan laporan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (James C Van Horne).
2. **Laporan Laba Rugi**
Menurut James C Van Horne, laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.
3. **Laporan Perubahan Modal**
Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. **Laporan Arus Kas**
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

Pengertian Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Piutang adalah tagihan perusahaan karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit, biasanya penjualan menentukan syarat kredit/syarat pembayaran (*terms of credit/terms of payment*) misalnya 2/10-n/30 yang berlaku untuk semua pelanggan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2010), piutang dagang adalah sejumlah uang yang dialihkan kepemilikannya kepada suatu perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit.

Menurut Ambarwati (2010 : 155), menyatakan bahwa piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Smith (2005 : 258) mengatakan bahwa piutang adalah hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya dipertekankan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas.

Jenis-Jenis Piutang

Jenis-jenis piutang secara umum adalah sebagai berikut :

1. **Piutang Dagang (*Trade Receivable*)**
Piutang dagang adalah tagihan perusahaan dagang kepada konsumen yang berasal dari penjualan barang secara tidak kas atau kredit.

2. Piutang Lain-Lain (Non Dagang)

Piutang lain-lain adalah tagihan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan.

Tujuan Piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan. Menurut Kasmir (2011:293) menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

1. Meningkatkan Penjualan.

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu.

2. Meningkatkan Laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya apabila penjualan meningkat maka kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya.

3. Menjaga Loyalitas Pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu, sehingga jika dipaksakan mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan pelanggan akan berpindah ke perusahaan lain.

Pengendalian Piutang

Pengendalian piutang merupakan suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang akan merugikan perusahaan. Untuk mengantisipasi timbulnya kerugian akibat tidak tertagihnya piutang, maka sebelum perusahaan memberikan pinjaman atau menambah pinjaman sebelumnya, pihak perusahaan terlebih dahulu mengadakan evaluasi tentang keadaan atau kemampuan ekonomis calon pembeli yang dapat disesuaikan dengan keadaan (Bambang Riyanto, 2004).

Menurut Budianas (2013) pengendalian piutang adalah suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang akan merugikan perusahaan.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan dengan syarat pembayarannya, semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut dalam piutang, yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Adapun pengertian rata-rata umur piutang adalah rasio untuk melihat berapa lama hari yang diperlukan untuk membayar atau melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Hari rata-rata pengumpulan sangat penting, karena semakin lama pengumpulan piutang maka akan buruk bagi perusahaan dan begitupun sebaliknya. Perputaran piutang yang tinggi sangat baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang rendah dan begitu juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dan sejumlah personil sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber lainnya berupa informasi lainnya terutama mengenai prosedur pembayaran yang diperoleh pada Bagian Umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah :

1. Penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku lainnya yang erat hubungannya dengan pembahasan ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang sehubungan dengan penulisan ini.

Metode Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka analisis yang digunakan, sebagai berikut :

Metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan sejauh mana kebijaksanaan perusahaan melakukan pengendalian piutang sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan (Munawir : 2004) yang terdiri dari :

1. *Receivable Turn Over* (RTO)

Menurut Sutrisno (2003) rasio ini memberikan gambaran tentang berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayarannya dalam suatu periode tertentu. Rumus rasio ini adalah :

Penjualan Kredit

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} = \text{kali}$$

2. *Average Collection Period* (ACP)

Sutrisno (2003) menyatakan bahwa ACP digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Waktu perputaran piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan didalam transaksi penjualan dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu. Dengan rumus yaitu:

$$ACP = \frac{360}{\text{Receivable Turn Over}} = \text{hari}$$

3. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008), rasio tunggakan ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang belum tertagih. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tak Tertagih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

4. Rasio Penagihan

Untuk melengkapi dan mendukung alat analisis sebelumnya, maka rasio penagihan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya penagihan dan pengembalian piutang. Rumus rasio ini adalah :

Jumlah Piutang Tertagih

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Total Piutang/periode}}{\text{Jumlah Piutang Tertagih}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengukur tingkat perputaran piutang pada PDAM kota Makassar dipergunakan beberapa rasio keuangan menjadi alat ukur sebagai berikut :

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

Tahun 2011

$$43.457.275.823$$

$$\text{RTO} = \frac{43.457.275.823}{35.487.970.022} = 1,22 \text{ kali}$$

$$35.487.970.022$$

Tahun 2012

$$50.249.876.777$$

$$\text{RTO} = \frac{50.249.876.777}{38.229.321.725} = 1,31 \text{ kali}$$

$$38.229.321.725$$

Tahun 2013

$$53.181.797.397$$

$$\text{RTO} = \frac{53.181.797.397}{38.704.512.630} = 1,37 \text{ kali}$$

$$38.704.512.630$$

Tahun 2014

$$54.881.393.063$$

$$\text{RTO} = \frac{54.881.393.063}{31.519.878.070} = 1,74 \text{ kali}$$

$$31.519.878.070$$

Tahun 2015

$$54.097.349.352$$

$$\text{RTO} = \frac{54.097.349.352}{33.776.946.144} = 1,57 \text{ kali}$$

$$33.776.946.144$$

2. *Average Collection Period (ACP)*

Tahun 2011

$$360$$

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,22} = 295 \text{ hari}$$

$$1,22$$

Tahun 2012

$$360$$

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,31} = 274 \text{ hari}$$

$$1,31$$

Tahun 2013

$$360$$

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,37} = 262 \text{ hari}$$

$$1,37$$

Tahun 2014

$$360$$

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,74} = 206 \text{ hari}$$

$$1,74$$

Tahun 2015

360

ACP = $\frac{360}{1,57}$ = 229 hari

1,57

3. Rasio Tunggakan

Tahun 2011

20.670.487.566

RT = $\frac{20.670.487.566}{36.766.275.661} \times 100\%$ = 56 %

36.766.275.661

Tahun 2012

21.275.127.063

RT = $\frac{21.275.127.063}{40.970.673.429} \times 100\%$ = 52 %

40.970.673.429

Tahun 2013

23.375.124.821

RT = $\frac{23.375.124.821}{36.438.351.831} \times 100\%$ = 64 %

36.438.351.831

Tahun 2014

26.175.494.319

RT = $\frac{26.175.494.319}{34.209.669.384} \times 100\%$ = 76 %

34.209.669.384

Tahun 2015

25.978.474.073

RT = $\frac{25.978.474.073}{33.344.227.905} \times 100\%$ = 77 %

33.344.227.905

4. Rasio Penagihan

Tahun 2011

22.786.788.257

RP = $\frac{22.786.788.257}{36.766.275.661} \times 100\%$ = 62 %

36.766.275.661

Tahun 2012

28.974.749.714

RP = $\frac{28.974.749.714}{40.970.673.429} \times 100\%$ = 70 %

40.970.673.429

Tahun 2013

27.806.627.576

RP = $\frac{27.806.627.576}{36.438.351.831} \times 100\%$ = 76 %

36.438.351.831

Tahun 2014

28.705.898.744

RP = $\frac{28.705.898.744}{34.209.664.384} \times 100\%$ = 83 %

34.209.664.384

Tahun 2015

28.118.752.279

RP = $\frac{28.118.752.279}{33.344.227.905} \times 100\%$ = 84 %

33.344.227.905

Hasil perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan

Tahun	RTO	ACP	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2011	1,22 kali	295 Hari	56 %	62 %
2012	1,31 kali	274 Hari	52 %	70 %
2013	1,37 kali	262 Hari	64 %	76 %
2014	1,74 kali	206 Hari	76 %	83 %
2015	1,57 kali	229 Hari	77 %	84 %

Sumber : PDAM kota Makassar

Receivable Turn Over(RTO)

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turn Over* (RTO) PDAM kota Makassar pada tahun 2011, tingkat perputaran piutang 1,22 kali, pada tahun 2012 RTOnya adalah sebanyak 1,31 kali, pada tahun 2013 RTOnya sebanyak 1,37 kali dan pada tahun 2014 RTOnya 1,74 kali, tingkat perputaran piutang dari tahun 2011-2014 itu terjadi peningkatan yang sangat baik, namun pada saat tahun 2015 RTOnya menurun sampai 1,57 kali. Menurut Sutrisno (2003), semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Average Collection Period (ACP)

Dengan melihat rasio periode pengumpulan piutang atau ACP di atas, kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan ACP di atas, diketahui pada tahun 2011 terdapat ACPnya sebanyak 295 hari, pada tahun 2012 ACPnya adalah 274 hari, sedangkan pada tahun 2013 ACPnya adalah 262 hari, dan pada tahun 2014 ACPnya adalah 206 hari. ACP dari tahun 2011 ke 2014 itu baik karena dari tahun ke tahun pengumpulan piutangnya itu semakin baik sehingga kondisi perusahaan juga bisa dikatakan baik. Tapi pada tahun 2015 kondisi perusahaan tidak baik karena pengumpulan piutangnya semakin lama.

Rasio Tunggakan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Rasio Tunggakan pada tahun 2011 sebanyak 56 %, tahun 2012 itu sebanyak 52 %, pada tahun 2013 sebanyak 64 %, tahun 2014 sebanyak 76 % dan pada tahun 2015 sebanyak 77 %. Dilihat dari tahun 2013 - 2015 persentase tunggakan semakin tinggi, hal ini dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang.

Rasio Penagihan

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Rasio Penagihan dari tahun 2011 ke tahun 2015 semakin tinggi dan itu bersifat baik bagi perusahaan karena piutang akan segera dapat segera menjadi kas dan berputar kembali.

Analisis Pengendalian Piutang Pada PDAM Kota Makassar

Dari hasil perhitungan *Receivable Turn Over(RTO)*, *Average Collection Period(ACP)*, Rasio Tunggakan maupun Rasio Penagihan di atas dapat kita ketahui bagaimana pengendalian piutang pada PDAM kota Makassar. Dari rasio perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 semakin bagus, namun pada tahun 2015 tingkat perputaran piutangnya menurun. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam didalam bentuk piutang akan kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO maka semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Rasio Tunggakan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yang artinya sangat baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2013-2015, Rasio Tunggakan menjadi sangat tinggi, hal ini akan berakibat fatal terhadap pengembalian modal perusahaan. Semakin kecil Rasio Tunggakan berarti semakin baik bagi perusahaan dalam pengelolaan piutangnya.

Lain halnya dengan Rasio Tunggakan yang mengalami ketidakstabilan, pada Rasio Penagihan pada PDAM kota Makassar mengalami hal yang baik, karena Rasio Penagihan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan atau bisa dikatakan semakin baik atau yang artinya semakin banyak modal yang kembali dan menjadi kas. Walaupun RTO, ACP, dan Rasio Penunggakan mengalami ketidakstabilan, namun pada Rasio Penagihan mengalami kenaikan dan itu sangat baik untuk kelangsungan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Average Collection Period* (ACP)

Berdasarkan perhitungan rasio RTO & ACP, dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dan waktu pengumpulannya dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, maka semakin baik juga untuk perusahaan.

2. Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan

Rasio tunggakan menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan. Semakin besar rasio tunggakan akan semakin buruk bagi perusahaan, karena ini berarti perusahaan tidak mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik. Begitupun dengan rasio penagihannya. Semakin besar rasio penagihan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena itu berarti semakin besar pengembalian modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka akan berakibat buruk bagi perusahaan karena semakin kecil piutang perusahaan yang berubah menjadi kas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yakni:

1. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijaksanaan dalam memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggan dalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan modal kerja. Perusahaan juga perlu melihat kecenderungan semakin besarnya piutang yang tertunggak dan tidak tertagih, maka periode berikutnya sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang atau pengendalian piutang dengan baik dan secara serius memperhatikan penjualan Air atau Non air agar tetap sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
2. Sistem dan prosedur penjualan kredit perlu diterapkan dengan konsisten, sehingga setiap bagian yang terkait memiliki perhatian dan tanggungjawab pada tugasnya masing-masing. Sebab kesalahan yang dilakukan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya. Serta perlu melakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi, karena hal ini dapat mendukung pengendalian yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianas, Nanang. 2013. *Pengendalian Piutang dan Metode Pengendalian Piutang*. Makassar.
- Hanafi, Manduh. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Penerbit : UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny, Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers Indonesia, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi Ke Dua, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Martono dan Agus, Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Ekonesia, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Nuraeni, Waris. 2005. *Analisis Pengendalian Piutang*. Fakultas Ekonomi STIEM Bongaya, Makassar.
- Nurjannah. 2012. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nurkamila. 2012. *Pengaruh Penerapan SPI Terhadap Fungsi Pengelolaan Piutang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo.
- Johannes, Supranto. 2013. *Riset Operasi Untuk Pengambilan Keputusan*, Edisi Ketiga, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P dan Coulter Mary. 2010. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Penerbit: Erlangga, Jakarta,
- Salmah. 2012. *Analisis Pengendalian Piutang*, Fakultas Ekonomi. Universitas Bosowa, Makassar.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Sinuraya, Murthada. 2008. *Teori Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit : Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Kumpulan Pembahasan, Soal-Soal Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke Enam Belas. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sulaeman. 2012. *Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Cetakan Ke Dua. Penerbit: P.T. Indeks, Jakarta Barat.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Jilid Satu, Penerbit : Bayu Media, Malang.
- Yos, Feto D Aan. 2010. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Penjualan Interen Pada P.T. Gandish Mitra Kinarya*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bekasi. Indonesia.